BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian dilakukan di SDIT dan SMPIT Anni'mah di bawah Yayasan Anni'mah. Berikut informasikan mengenai objek yang telah penulis teliti.

3.1.1. Sejarah Singkat SDIT dan SMPIT Yayasan Anni'mah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah dan Sekolah Menengah Pertama Anni'mah berada di bawah naungan Yayasan Anni'mah. Yayasan Anni'mah yang beralamat di Jl. Sampora – Sukamenak, Kec. Margahayu, Kab. Bandung didirikan di Bandung pada tahun 1997 berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 16 September 1996 dengan Notaris Hj. Inne Sudarsih, S.H.

Yayasan Anni'mah bergerak di bidang Pendidikan dengan visi dan misi yang jelas untuk berperan aktif memajukan Dunia Pendidikan. Adapun susunan kepengurusan Yayasan Anni'mah sbb.

1) Ketua : Ir. H. Barnas Sachmana
2) Wakil Ketua : Dr. Hj. Hernani Barnas, M.S.
3) Sekretaris : Dr. H. A. Warlan Yusuf, S.H., M.H.
4) Bendahara : dr. Hj. Suci Aprianti Barnas, S.PK.
5) Ka. Bid. Litbang : H. Sanerya Hendrawan, Ph.D
6) Ka. Bid. Umum & Humas : Drs. H. Dadang Sudradat, M.Sc.
7) Ka. Divisi Pendidikan : Dina Suriana, S.T.
8) Ka. Divisi Usaha : H.M.C. Rinaldi Barnas, S.E.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah (SDIT Anni'mah) berdiri sejak tahun 1997 dan telah meluluskan sebanyak 12 angkatan, yaitu mulai angkatan Tahun Pelajaran 2002 / 2003 s.d. Tahun Pelajaran 2013 / 2014 dengan kualitas lulusan yang membanggakan.

Dalam perjalanannya hingga Tahun Pelajaran 2013 / 2014 ini, alhamdulillah SDIT Anni'mah dan SMPIT Anni'mah telah memiliki reputasi yang cukup baik, hal ini ditandai dengan animo masyarakat untuk mendaftarkan putra / putrinya ke SDIT Anni'mah dan SMPIT Anni'mah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. SDIT Anni'mah memiliki siswa / siswi sebanyak 642 orang sedangkan SMPIT Anni'mah memiliki siswa / siswi sebanyak 225 dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 60 orang.

SDIT Anni'mah di bawah kepemimpinan Rita Nurita, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Maman Kuswaya selaku Wakil Kepala Sekolah dan Drs. Supardi selaku Kepala Sekolah SMPIT dan Iwan Syarif Setiawan, S.Si merupakan salah satu SD dan SMP Plus di Kab. Bandung yang memiliki ciri khas dalam metode dan muatan pelajaran, khususnya muatan lokal, dalam hal ini Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah selalu melakukan inovasi dalam berbagai hal untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran, termasuk dalam bidang sarana dan prasarana.

3.1.2. Visi Sekolah

Menjadi Lembaga Pendidikan Islami yang dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa, negara, dan agama.

3.1.3. Misi Sekolah

a. Menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan berwatak islami yang kokoh sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

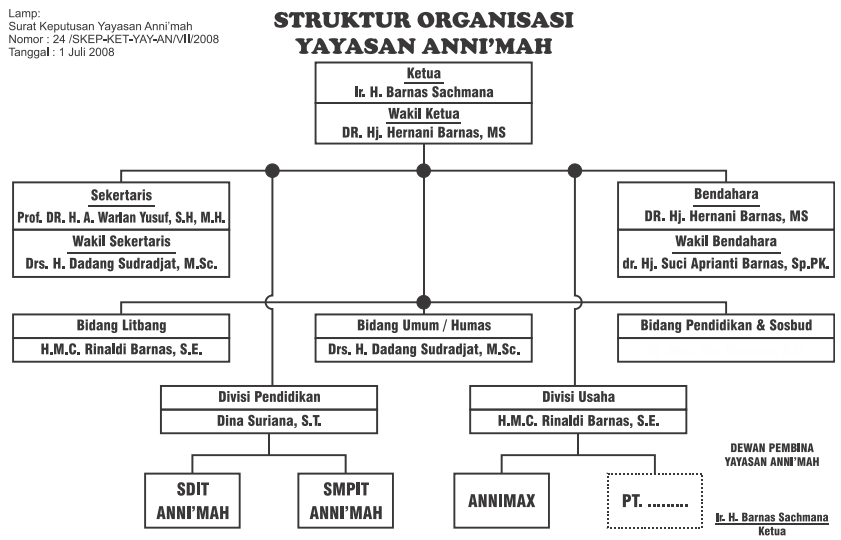
b. Menjadi sekolah unggul sebagai "Center of Excellence"

c. Menanamkan, memupuk dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan (watak Islami) bagi individu yang berakar dari Alqur'an dan Alhadits, dengan memadukan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman serta taqwa (IMTAQ) sehingga dihasilkan anak-anak yang cerdas dan berakhlakul karimah, sebagaimana firman Allah Swt :

يَـرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اَمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْاالْعِلْمَ دَرَجَتٌ

Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah : 11)

3.1.4. Struktur Organisasi Yayasan dan Sekolah



Gambar 3. 1. Struktur Organisasi Yayasan



Gambar 3. 2. Struktur Organisasi Sekolah

3.1.5. Deskripsi Tugas Sekolah Anni'mah

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer, administrator, educator, dan supervisor.

a) Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.

b) Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah, meliputi aspek edukatif dan administratif, yaitu pengaturan:

1. Administrasi Kesiswaan
2. Administrasi Kurikulum
3. Administrasi Ketenagaan

4. Administrasi Sarana-Prasarana
5. Administrasi Keuangan
6. Administrasi Hubungan dengan Masyarakat
7. Administrasi Kegiatan Belajar-Mengajar.

Agar tugas dan fungsi Kepala Sekolah berjalan baik dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja Kepala Sekolah yang mencakup:

1. kegiatan harian
2. kegiatan mingguan
3. kegiatan bulanan
4. kegiatan semesteran
5. kegiatan akhir tahun pelajaran, dan
6. kegiatan awal tahun pelajaran.

2) Wakil Kepala Sekolah

Didalam struktur organisasi pendidikan terdapat kehumasan yang di perankan oleh Wakil Kepala Sekolah. Tugas Wakil Kepala Sekolah adalah membantu tugas Kepala Sekolah dan dalam hal tertentu mewakili Kepala Sekolah baik ke dalam maupun keluar, bila Kepala Sekolah berhalangan. Sesuai dengan banyaknya cakupan tugas, 7 (tujuh) urusan yang perlu penanganan terarah di sekolah, yaitu:

1. Urusan Kesiswaan, Ruang lingkupnya mencakup:
    - Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah;

- Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (6K);
- Pengabdian masyarakat.

2. Urusan Kurikulum, Ruang lingkupnya meliputi pengurusan kegiatan belajar-mengajar, baik kurikuler, ekstra kurikuler, maupun kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) atau pendidikan dan pelatihan (diklat), serta pelaksanaan penilaian kegiatan sekolah.
3. Urusan Ketenagaan, Ruang lingkupnya mencakup merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), mengarahkan (directing), mengkoordinasikan (coordinating), mengawasi (controlling), dan mengevaluasi (evaluation), hal-hal yang berkaitan dengan ketenagaan.
4. Urusan sarana-prasarana, Ruang lingkupnya mencakup merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), mengarahkan (directing), mengkoordinasikan (coordinating), mengawasi (controlling), dan mengevaluasi (evaluation), hal-hal yang berkaitan sarana-prasarana sekolah.
5. Urusan Keuangan, Ruang lingkupnya mencakup merencanakan (planning), mengorganisasikan (organizing), mengarahkan (directing), mengkoordinasikan (coordinating), mengawasi (controlling), dan mengevaluasi (evaluation), hal-hal yang berkaitan dengan keuangan/pendanaan sekolah.
6. Urusan Hubungan dengan Masyarakat (Humas), ruang lingkupnya mencakup:
    - 1) Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan sekolah, situasi, dan perkembangan sekolah sesuai dengan pendelegasian Kepala Sekolah;

- 2) Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan sekolah;
- 3) Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.

7. Urusan Kegiatan Belajar Mengajar, Ruang lingkupnya mencakup mengorganisasikan (organizing), mengarahkan (directing), mengkoordinasikan (coordinating), mengawasi (controlling), dan mengevaluasi (evaluation), hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

3) Guru

Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa..

4) Tata Usaha

Kepala Tata Usaha adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan di sekolah. Ruang lingkup tugasnya adalah membantu Kepala Sekolah dalam menangani pengaturan:

- administrasi kesiswaan
- administrasi kurikulum
- administrasi ketenagaan
- administrasi sarana-prasarana
- administrasi keuangan
- administrasi hubungan dengan masyarakat
- administrasi kegiatan belajar-mengajar.

3.2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang *materinya (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011)*.

Furchan (2007) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan

memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar peneltian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian tindakan (action research).

Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitan yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) "penelitian desktiptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual". Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada,

pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena yang terdapat di Yayasan Anni'mah.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, sedangkan data sekunder diambil berupa dokumen-dokumen yang ada di SDIT dan SMPIT Anni'mah.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu teknik pengumpulan data untuk menunjang penelitian yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian. Metode yang termasuk di dalamnya adalah :

a) Observasi (pengamatan)

   Penulis melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan khususnya di bagian personalia.

b) Interview (wawancara)

   Penulis mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengolahan data karyawan.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, tapi dapat menunjang penelitian dengan cara studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah sistem informasi penggajian (payroll) karyawan dan guru.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Dalam penelitian ini metode pendekatan sistem yang digunakan ialah metode pendekatan berorientasi objek dimana Sebuah sistem yang dibangun dengan berdasarkan Metode Orientasi Objek atau bisa disebut juga OOP adalah merupakan paradigma pemrograman yang berorientasikan kepada objek. Semua data dan fungsi di dalam paradigma ini dibungkus dalam kelas-kelas atau objek-objek.

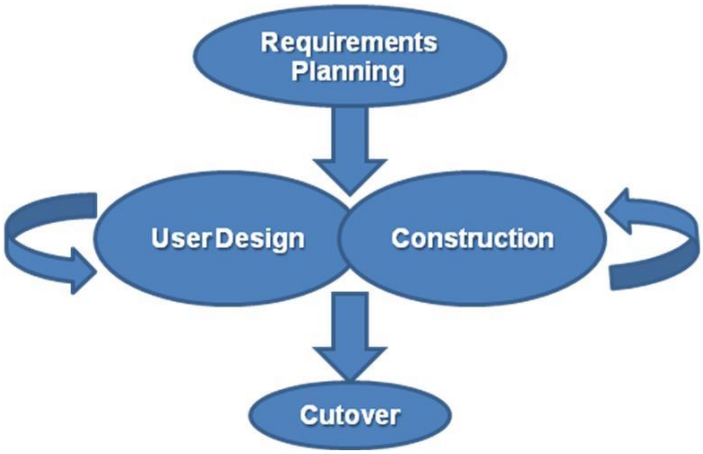
Model data berorientasi objek dikatakan dapat memberi fleksibilitas yang lebih, kemudahan mengubah program, dan digunakan luas dalam teknik piranti lunak skala besar. Lebih jauh lagi, pendukung OOP mengklaim bahwa OOP lebih

mudah dipelajari bagi pemula dibanding dengan pendekatan sebelumnya, dan pendekatan OOP lebih mudah dikembangkan dan dirawat.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode analisis perangkat lunak yang digunakan adalah metode RAD *(Rapid Aplication Development)* dengan mengunakan tools *Unified Modeling Language* (UML).

Metode *Rapid Application Development* (RAD) adalah penggabungan beberapa metode atau teknik terstruktur dengan mengintegrasikan beberapa metode seperti metode SDLC, Prototyping dan Join Application Depelopment yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan sistem informasi.



Gambar 3. 3. Metode RAD (Rapid Aplication Development)

Sistem dibagi-bagi menjadi beberapa modul dan dikerjakan beberapa tim dalam waktu yang hampir bersamaan dalam waktu yang sudah ditentukan. Model ini melibatkan banyak tim, dan setiap tim mengerjakan tugas yang selevel, namun berbeda. Sesuai dengan pembagian modul sistem.

Adapun tahapan-tahapan pengembangan dengan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Requirements Planning

Pada Tahapan ini, menggabungkan sistem perencanaan dan analisis sistem sepeti halnya pada metode SDLC, dimana user dan Project manager mendiskusikan sistem yang akan di bangun. Sampai pada akhirnya, di temukan kesepakatan mengenai sistem yang akan di bangun.

2. User Design

Pada Tahapan ini, user berinteraksi dengan beberapa sistem analis dan developer dalam membangun prototipe mengenai sistem yang akan di bangun yang melibatkan input dan output yang disepakati. Selain itu, metode ini menggabungkan *Joint Application Development* (JAD) *techniques* dan CASE tools untuk menerjemahkan kebutuhan user ke dalam beberapa model.

User design merupakan proses lanjutan interaksi yang membolehkan user untuk memahami proses, memodifikasi sistem yang akan di bangun, dan akhirnya menyetujui model kerja dari sistem yang memenuhi kebutuhan mereka

3. Construction

Berfokus pada program dan pengembangan aplikasi sepeti halnya dalam model SDLC. Namun Dalam RAD, pengguna masih bisa berpartisipasi dan dapat menyarankan perubahan atau perbaikan mengenai tampilan dan fungsi yang akan di bangun. Adapun dalam fase ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu: pemrograman dan pengembangan aplikasi, coding, unit-integrasi dan pengujian sistem.

4. Cutover

Dalam Tahapan ini, merupakan tahapan akhir seperti dalam metode SDLC, yang didalamnya terdapat konversi data, pengujian, integrasi ke sistem baru, dan pelatihan user. Dibandingkan dengan metode tradisional, seluruh proses dikompresi (diminimalisir). Pada intinya, sistem baru dibangun, disampaikan, dan ditempatkan dalam operasi lebih cepat dan tepat.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dengan metode pendekatan sistem yang berorientasi objek model RAD, maka penulis akan menggambarkan bagaimana karakteristik sistem tersebut dengan menggunakan pemodelan yang disebut Unifield Modelling Language (UML). Secara umum UML diterapkan dalam pengembangan sistem/perangkat lunak berorientasi objek sebab metodologi UML ini umumnya memiliki keunggulan-keunggulan di bawah ini:

1) *Uniformity*. Dengan metodologi UML (atau berorientasi objek pada umumnya), para pengembang cukup menggunakan 1 metodologi dari tahap analisis hingga perancangan. Hal ini tidak bisa dilakukan dalam metodologi pengembangan terstruktur.Dengan perkembangan masa kini ke arah aplikasi GUI (Graphical User Interface), UML juga memungkinkan kita merancang komponen antar muka pengguna (User Interface) secara terintegrasi bersama dengan perancangan perangkat lunak sekaligus dengan perancangan basis data.

2) *Understandability*. Dengan metodologi ini kode yang dihasilkan dapat diorganisasi kedalam kelas-kelas yang menghubungkan masalah sesungguhnya sehingga lebih mudah dipahami siapa pun juga.
3) *Stability*. Kode program yang dihasilkan relatif stabil sepanjang waktu sebab sangat mendekati permasalahan sesungguhnya dilapangan.
4) *Reusability*. Dengan metodologi berorientasi objek, dimungkinkan penggunaan ulang kode, sehingga pada gilirannyaakan sangat mempercepat waktu pengembangan perangkat lunak(atau sistem informasi).

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas tentang UML, bahwa untuk mendapatkan banyak pandangan terhadap sistem informasi yang akan dibangun, UML menyediakan beberapa alat bantu diagram visual yang menunjukan berbagai aspek dalam sistem. Ada beberapa alat bantu diagram yang disediakan dalam UML antara lain :

1) Use Case Diagram

   Use case mendepkripsikan interaksi tipikal antara para pengguna sistem dengan sistem itu sendiri, dengan member sebuah narasi tentang bagaimana sistem tersebut digunakan. Use Case Diagram menampilkan actor mana yang menggunakan Use Case mana, Use Case mana yang memasukan Use Case lain dan hubungan antara actor dan Use Case.

2) Activity diagram

   Diagram ini menjelaskan alur kerja suatu sistem. Activity diagram mirip dengan state diagram karena sejumlah aktifitas menggambarkan keadaan suatu proses dengan memperlihatkan urutan aktifitas yang dijalankan baik berupa pilihan

maupun paralel. Diagram ini juga berguna untuk menganalisis sebuah use case dengan menggambarkan aksi-aksi yang diperlukan dan kapan aksi-aksi tersebut dijalankan. Selain itu, activity diagram dapat menjelaskan urutan algoritma yang kompleks dan memodelkan sejumlah aplikasi dengan proses paralel.

3) Collaboration Diagram

   Secara fungsional digram ini hampir mirip dengan sequence diagram. Collaboration diagram memfokuskan pada interaksi dan hubungan diantara sekumpulan objek yang berkolaborasi. Hubungan-hubungan tersebut memperlihatkan objek actual dan relasi yng terjadi diantara mereka yang digambarkan dengan sebuah garis. Diatas garis terdapat alur pesan yang dikirim objek yang berhubungan tersebut.

4) Class Diagram

   Class diagram mendepkripsikan jenis-jenis objek dalam sistem dan berbagai macam hubungan statis yang terdapat diantara mereka. Class diagram juga menunjukan property dan operasi sebuah class dan batasan-batasan yang terdapat dalam hubungan-hubungan objek tersebut.

5) Sequence Diagram

   Sequence diagram secara khusus menjabarkan behavior sebuah sekenario tunggal. Sequence diagram menunjukan sebuah objek contoh dan pasan-pesan yang melewati objek-objek dalam use case.

6) Component Diagram

   Component diagram menggambarkan struktur dan hubungan antar komponen piranti lunak, termasuk ketergantungan (dependency) di antaranya. Komponen

piranti lunak adalah modul berisi code, baik berisi source code maupun binary code, baik library maupun executable, baik yang muncul pada compile time, link time, maupun run time. Umumnya komponen terbentuk dari beberapa class dan/atau package, tapi dapat juga dari komponen-komponen yang lebih kecil. Komponen dapat juga berupa interface, yaitu kumpulan layanan yang disediakan sebuah komponen untuk komponen lain.

7) Deployment Diagram

Deployment/physical diagram menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem, di mana komponen akan terletak (pada mesin, server atau piranti keras apa), bagaimana kemampuan jaringan pada lokasi tersebut, spesifikasi server, dan hal-hal lain yang bersifat fisikal. Sebuah node adalah server, workstation, atau piranti keras lain yang digunakan untuk men-deploy komponen dalam lingkungan sebenarnya. Hubungan antar node (misalnya TCP/IP) dan requirement dapat juga didefinisikan dalam diagram ini.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian software adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Dengan menggunakan metode pengujian black box testing yang berarti pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak (pengujian alpha). Sebelum pengujian Blackbox

dilakukan oleh pihak sekolah terlebih dahulu penulis akan melakukan pengujian Blackbox secara berkala (Pengujian Beta).

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan. Hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kelemahan, permasalahan, kebutuhan dan hambatan yang terdapat pada sistem Absensi dan Penggajian di Yayasan Anni'mah. Dari proses analisis tadi akan dapat dihasilkan berbagai saran perbaikan terhadap sistem yang dapat dijadikan dasar dalam merancang sistem baru yang akan dibangun.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen berfungsi untuk menguraikan secara rinci dokumen-dokumen yang di butuhkan dalam pembangunan Sistem Absensi dan Payroll. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1) Nama dokumen : Data Guru dan Karyawan
   Fungsi : Untuk melihat data guru dan karyawan
   Sumber : Kepala Sekolah
   Rangkap : 1 rangkap
   Aliran Data : dari bagian Kepegawaian (Sekertaris Yayasan) ke bagian Keuangan
2) Nama Dokumen : Data absen dan lembur
   Fungsi : Berisi keterangan data absen dan lembur karyawan

Sumber : Bagian Kepegawaian

Rangkap : 1 (Satu)

Aliran Data : dari Bagian Kepegawaian ke Bagian Keuangan

3) Nama Dokumen : Data penggajian dan tunjangan

Fungsi : Untuk mengetahui hasil dari proses perhitungan gaji

Sumber : Bagian Keuangan

Rangkap : 1 (Satu)

Aliran Data : dari Bagian Keuangan ke Direksi

4) Nama Dokumen : Laporan Data karyawan

Fungsi : Berisi laporan keterangan data karyawan

Sumber : Bagian Kepegawaian

Rangkap : 1 (Satu)

Aliran Data : dari Bagian Kepegawaian ke Bagian Keuangan

5) Nama Dokumen : Laporan Data Gaji karyawan

Fungsi : Berisi laporan data gaji karyawan

Sumber : Bagian Keuangan

Rangkap : 3 (tiga)

Aliran Data : dari Bagian keuangan ke Bagian kepegawaian dan direksi.

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

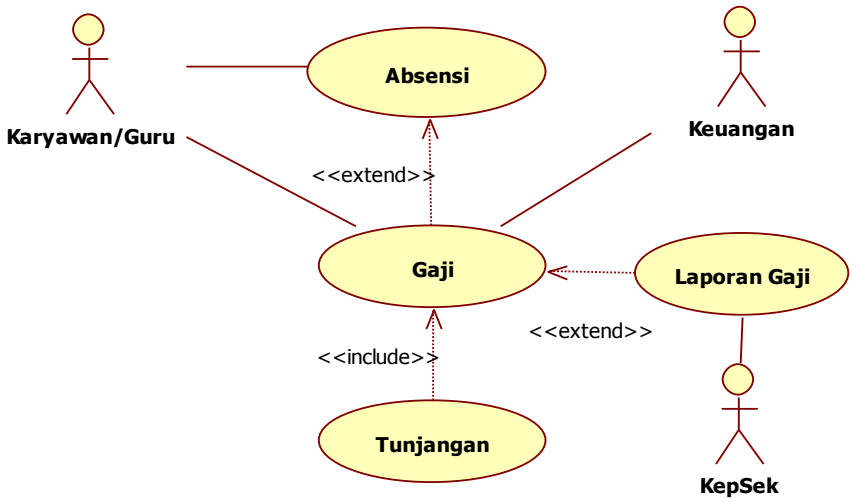
Analisis sistem yang sedang berjalan bertujuan agar dapat diuraikan prosedur- prosedur yang berjalan. Maka dari itu akan ditemukan kekurangan atau kelemahan dari sistem yang sedang berjalan. Analisis terhadap sistem yang sedang

berjalan dibuat untuk menguraikan bagaimana langkah-langkah prosedural yang sedang berjalan, dari analisis ini dapat ditemukan bagaimana kekurangan ataupun kelemahan dari sistem yang sedang berjalan.

Adapun analisis prosedur absensi dan payroll yang sedang berjalan di Yayasan SDIT dan SMPIT Anni'mah adalah:

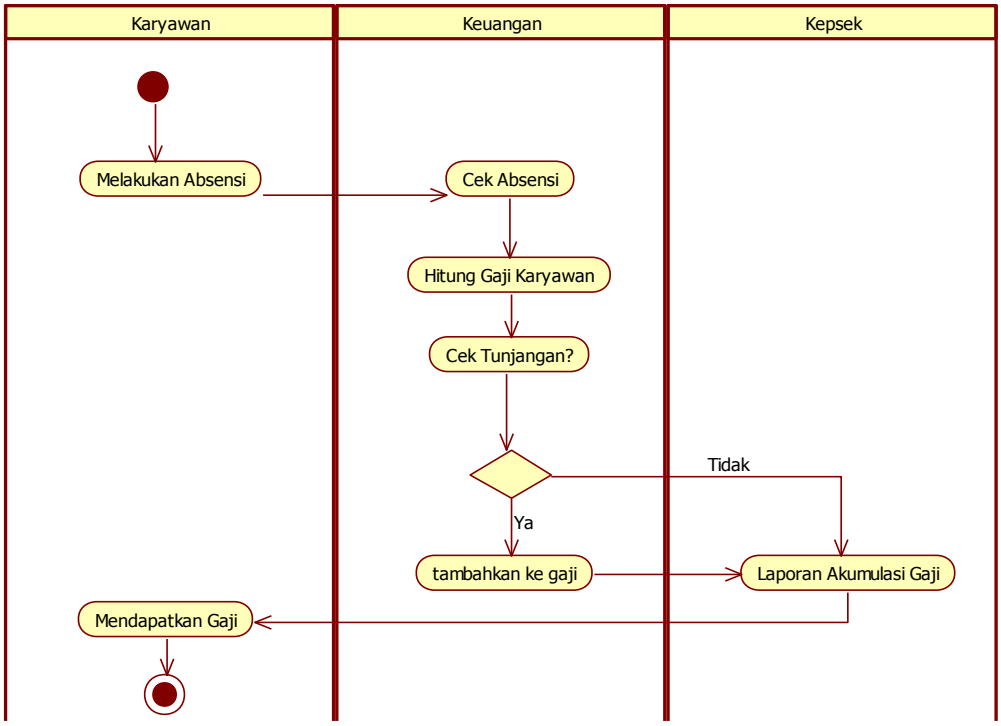
1. Data pegawai, data pegawai ini diserahkan kepada bagian keuangan kemudian diproses untuk menghasilkan data penggajian.
2. Data absensi, data ini diserahkan kepada bagian keuangan kemudian diproses untuk menghasilkan data penggajian.
3. Data penggajian, data penggajian ini dihasilkan dari input data pegawai dan absensi yang akan menghasilkan data-data potongan dan tunjangan melalui pembuatan data tunjangan dan potongan.
4. Data tunjangan, data tunjangan ini dibuat untuk mendapatkan laporan tunjangan yang akan diolah dan menghasilkan slip penggajian dan laporan gaji pegawai.
5. Laporan gaji pegawai, laporan ini dibuat dua rangkap sebagai laporan gaji pegawai untuk menghasilkan slip penggajian dan yang satu untuk laporan gaji pegawai yang diserahkan pada direktur keuangan.
6. Slip gaji pegawai, slip gaji pegawai ini dibuat dua rangkap yang satu diserahkan kepada pegawai sebagai slip penggajian dan yang satu untuk diarsipkan oleh bagian keuangan.

3.3.2.1. Model Use Case Diagram



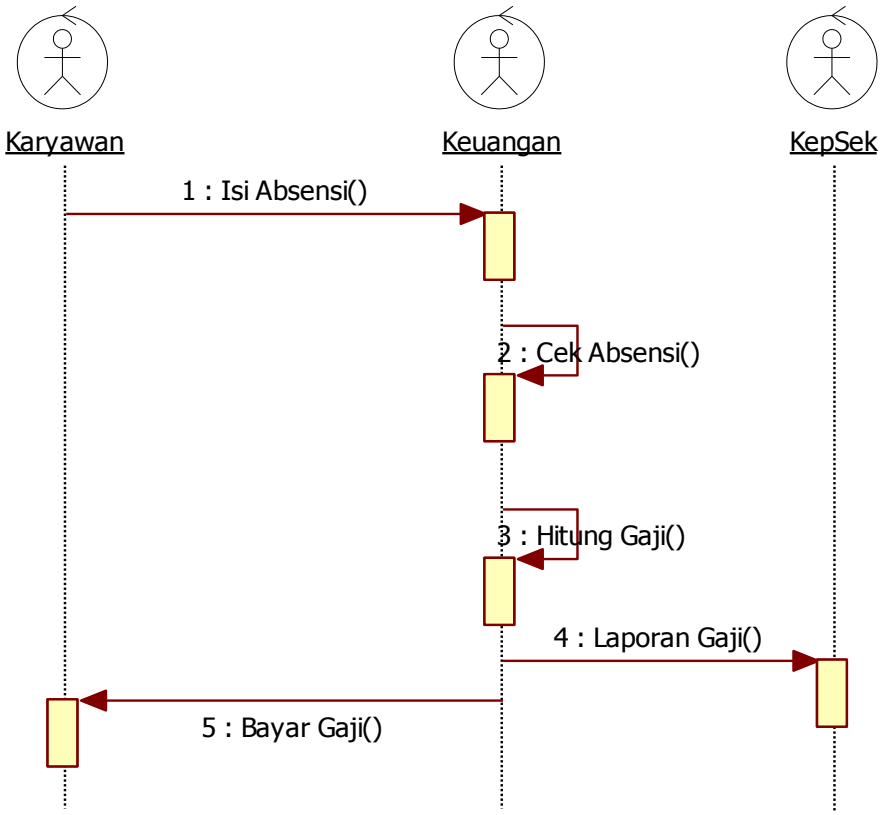
Gambar 3. 4. Use Case Diagram Sistem Absensi yang berjalan

3.3.2.2. Model Activity Diagram



Gambar 3. 5. Activity Diagram Sistem Absensi yang berjalan

3.3.2.3. Model Sequence Diagram



Gambar 3. 6. Sequence Diagram Sistem Absensi yang berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Dilihat dari sistem yang sedang berjalan ditemukan beberapa indikasi kelemahan dalam sistem absensi dan penggajian, di antaranya :

1. Karyawan yang tidak masuk dapat menitip absen pada karyawan yang masuk.
2. Lembar absen dimungkinkan akan hilang bila ada kelalain dari karyawan itu sendiri maupun bagian Administratif Keuangan.
3. Kesalahan data absensi menyebabkan kesalahan penghitungan gaji Karyawan.

4. Lamanya setiap proses yang dilakukan karena semuanya masih manual. Mulai dari pencatatatan jam kerja, absensi, rekapitulasi, pengecekan data dan penggajian.

Maka dapat disimpulkan sistem absensi dan penggajian yang terkomputerisasi sangat di butuhkan di SDIT dan SMPIT Anni’mah.